

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN  
PERILAKU PERAWATANDIRI SAAT  
MENSTRUASI PADA SISWI KELAS  
VII DI SMPN 3 BANTUL  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Dieng Erika Merly Nastasia  
201510104451**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2016**

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN  
PERILAKU PERAWATAN DIRI SAAT  
MENSTRUASI PADA SISWI KELAS  
VII DI SMPN 3 BANTUL  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains Terapan  
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:  
Dieng Erika Merly Nastasia  
201510104451**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN  
PERILAKU PERAWATAN DIRI SAAT  
MENSTRUASI PADA SISWI KELAS  
VII DI SMPN 3 BANTUL  
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :  
**Dieng Erika Merly Nastasia**  
201510104451

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui  
untuk Mengikuti Ujian Skripsi  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Enny Fitriahadi, S.SiT.,M.Kes  
Tanggal : 30 Agustus 2016

Tanda tangan

:

# HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU PERAWATAN DIRI SAAT MENSTRUASI PADA SISWI KELAS VII DI SMPN 3 BANTUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Dieng Erika Merly Nastasia<sup>2</sup>, Enny Fitriahadi<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang** : Menstruasi pertama sering digunakan sebagai kriteria kematangan seksual anak perempuan, tetapi ini bukanlah perubahan fisik pertama dan terakhir yang terjadi selama masa puber. Menstruasi pertama dapat menimbulkan reaksi yang positif dan juga negatif bagi masa remaja perempuan. Apabila mereka sudah dipersiapkan dan mendapat informasi tentang akan datangnya menstruasi maka mereka tidak akan mengalami kecemasan dan reaksi negative lainnya, tetapi bila mereka kurang memperoleh informasi maka akan merasakan pengalaman yang negative.

**Tujuan** : Diketahui hubungan peran orang tua dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi pada siswi kelas VII SMPN 3 Bantul Yogyakarta.

**Metode Penelitian** : Penelitian ini merupakan penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 95 siswi di SMPN 3 Bantul Yogyakarta. Analisis data bivariante menggunakan *Kendall Tau*.

**Hasil** : Mendapatkan hasil nilai *P value* 0,000 ( $P = <0,05$ ) dengan *Correlation Coefficient* sebesar 0,506 berarti terdapat hubungan yang positif sebesar 50,6% artinya  $H_0$  ditolak atau terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi pada siswa kelas VII SMP N3 Bantul Yogyakarta.

**Simpulan dan Saran** : Ada hubungan peran orang tua dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi pada siswi kelas VII SMPN 3 Bantul Yogyakarta. Hendaknya Pihak sekolah dan orang tua bekerjasama dalam memberikan pendidikan tentang perilaku perawatan diri saat menstruasi secara komperhensif sehingga siswi bisa melakukan perawatan diri saat menstruasi dengan benar.

**Kata Kunci** : Peran Orang Tua, Perilaku, Perawatan Diri, Menstruasi

## PENDAHULAN

Menstruasi pertama sering digunakan sebagai kriteria kematangan seksual anak perempuan, tetapi ini bukanlah perubahan fisik pertama dan terakhir yang terjadi selama masa puber. Menstruasi pertama dapat menimbulkan reaksi yang positif dan juga negatif bagi masa remaja perempuan. Apabila mereka sudah dipersiapkan dan mendapat informasi tentang akan datangnya menstruasi maka mereka tidak akan mengalami kecemasan dan reaksi negative lainnya, tetapi bila mereka kurang memperoleh informasi maka akan merasakan pengalaman yang negatif (Dianwati, 2010).

Pada era globalisasi dan modernisasi ini telah terjadi perubahan dan kemajuan dalam menghadapi perkembangan lingkungan, kesehatan dan kebersihan, dimana masyarakat dituntut untuk menjaga kebersihan fisik dan organ atau alat tubuh. Salah satu

organ tubuh yang penting serta sentitif dan memerlukan perawatan khusus adalah reproduksi. Pengetahuan dan perilaku perawatan yang baik merupakan faktor pnmntu dalam memelihara kesehatan reproduksi. (Kusmiran,2012).

Penelitian yang pernah dilakukan di Asia Selatan, di daerah Bengal Selatan pada tahun 2007 tentang tingkat pengetahuan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi dari 160 anak perempuan di dapatkan 67,5% memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan 36,5% tidak mengetahui tentang kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi (Maulana, 2007).

Orang tua merupakan pihak pertama yang bertanggung jawab memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi bagi remaja. Remaja yang kurang informasi tentang kesehatan reproduksi dikhawatirkan tidak bisa mempersiapkan mental mereka untuk menghadapi haid. Tidak dapat dipungkiri lagi kebutuhan remaja akan informasi, pendidikan dan pelayanan kesehatan reproduksi masih belum dapat dipenuhi dengan baik, padahal masalah kesehatan reproduksi terjadi justru akibat remaja kekurangan informasi yang benar dan bertanggung jawab sehingga mereka mengakses informasi yang keliru, (Dianawati, 2010).

Minimnya informasi dan kurangnya peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi sering menjadi salah satu persoalan yang membuat mereka salah dalam memberikan keputusan (Maulana, 2007). Dalam penelitian yang dilakukan oleh 41% dari anak perempuan mendapat informasi tentang menstruasi dari ibunya , 22,4% mendapat informasi dari saudara perempuan, 21% dari teman, 4,45 dari televisi, dan 3,3% dari anak perempuan mendapat informasi dari buku.

Remaja yang kurang informasi tentang kesehatan reproduksi dikhawatirkan tidak bisa mempersiapkan mental mereka untuk menghadapi haid. Tidak dapat dipungkiri lagi kebutuhan remaja akan informasi, pendidikan dan pelayanan kesehatan reproduksi masih belum dapat dipenuhi dengan baik, padahal masalah kesehatan reproduksi terjadi justru akibat remaja kekurangan informasi yang benar dan bertanggung jawab sehingga mereka mengakses informasi yang keliru (Dianawati, 2010).

## **METODE PENELITIAN**

Pengolaan data penelitian akan dilakukan yaitu dengan tahapan sebagai berikut (Notoatmojo, 2012) :

### **a. Pengeditan (*Editing*)**

*Editing* yaitu melakukan pengecekan kelengkapan data diantaranya kelengkapan identitas pengisi, kelengkapan lembar kuesioner, dan kelengkapan isian sehingga apabila terdapat ketidaksesuaian dapat dilengkapi dengan segera.

### **b. Pemberian kode (*coding*)**

*Coding* yaitu melakukan pemberian kode untuk memudahkan pengolahan dan memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor.

### **c. Memasukan data dalam tabel (*Tabulating*)**

Data yang telah di *koding* selanjutnya di *tabulating* yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian.

### **d. Memasukan data (*entry data*)**

*Entry data* yaitu memasukan data ke komputer dengan menggunakan aplikasi program SPSS (Statistical Product and Service Solution).

### **e. Pembersihan data (*cleaning*)**

*Cleaning* adalah pengecekan kembali data yang sudah di *entry* apakah ada kesalahan data atau tidak.

#### **1) Peran Orang Tua**

Baik : skor >75%

Cukup : skor 56% - 74%

Kurang : skor <56%

- 2) Perilaku Menstruasi  
 Selalu = 1  
 Sering = 2  
 Kadang-kadang = 3  
 Tidak Pernah = 4

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan usia. Data karakteristik responden selengkapnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

No	Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Umur		
	12	11	11.6
	13	41	43.2
	14	40	42.1
	15	3	3.2
	Total	95	100%
2	Pendidikan orang tua		
	SMP	14	14.7
	SMA/Sedrajat	64	67.4
	PT	17	17.9
	Total	95	100%
3	Sumber informasi tentang menstruasi		
	Orang tua	22	23.2
	Sekolah	8	8.4
	Media cetak	15	15.8
	Media sosial	40	42.1
	Media elektronik	10	10.5
	Total	95	100%

Sumber : data primer 2016

Hasil penelitian yang terdapat pada tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa sumber informasi yang didapatkan responden tentang menstruasi juga bermacam-macam yaitu melalui dari orang tua dan media sosial yaitu terdapat 40 orang (42,1%). Sementara sebagian besar umur responden dalam penelitian ini sangat bervariasi yaitu sebanyak 41 orang (43,2%). Sedangkan sebagian besar orang tua memiliki responden pendidikan SMA/ Sedarajat yaitu sebanyak 64 orang (67,4%).

Peran orang tua dalam memberikan informasi tentang perawatan diri saat menstruasi pada siswi diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 25 item dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Dalam Memberikan Informasi Tentang Menstruasi**

Variabel	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	16	16.8
Cukup	36	37.9
Kurang	43	45.3
Total	95	100%

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan peran orang tuanya dalam memberikan informasi tentang menstruasi “Kurang “ sebanyak 43 orang (45,3%), reponden yang menyatakan peran orang tuanya Baik sebanyak 16 orang (16,8%).

Perilaku perawatan diri saat menstruasi pada siswa diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 23 item pertanyaan, adapun hasil penelitian tentang perilaku perawatan diri saat menstruasi terdapat dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Perilaku Perawatan Diri saat Menstruasi**

Variabel	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	16	16.8
Cukup	45	47.4
Kurang	34	35.8
Total	95	100%

Berdasarkan tabel 4.3 Distribusi Frekuensi diatas dapat diketahui bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 95 responden didapat responden yang memiliki perilaku Baik cukup sebanyak 45 orang (47,4%), sedangkan sebagian kecil responden dalam penelitian ini memiliki perilaku baik sebanyak 16 orang (16,8%).

**Tabel 4.4 Hubungan antara peran orang tua dan perilaku perawatan diri saat menstruasi**

Peran orang tua	Perilaku Perawatan diri			Total	Korelasi	Signifikansi (P value)
	Baik	Cukup	Kurang			
Baik	15	1	0	16	0,506	0.000
Cukup	1	28	7	36		
Kurang	0	16	27	43		
Total	16	45	34	95		

Berdasar tabel 4.4 Hubungan antara peran orang tua dan perilaku perawatan diri saat menstruasi dianalisis yang telah dilakukan menggunakan Korelasi *Kendall Tau* yang terdapat pada tabel 4.4 mendapatkan hasil nilai *P value* 0,000 ( $P = <0,05$ ) dengan *Correlation Coefficient* sebesar 0,506 berarti terdapat hubungan yang positif sebesar 50,6% artinya  $H_0$  ditolak atau terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bantul Yogyakarta yang artinya semakin baik peran orang tua akan semakin baik pula perilaku perawatan diri saat menstruasi yang dimiliki oleh siswi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis mengenai hubungan peran orang tua dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi pada siswi kelas VII SMPN 3 Bantul Yogyakarta maka didapatkan kesimpulan bahwa Peran orang tua dalam memberikan informasi tentang menstruasi pada siswi kelas VII SMPN 3 Bantul Yogyakarta sebagian besar dalam katagori “Kurang “ sebanyak 43 orang (45,3%). Perilaku perawatan diri saat menstruasi pada siswi kelas VII SMPN 3 Bantul Yogyakarta sebagian besar dalam katagori “Cukup” sebanyak 45 orang (47,4%). Terdapat hubungan yang signifikan peran orang tua dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi pada siswi kelas VII SMPN 3 Bantul Yogyakarta dengan hasil korelasi *Kendall Tau* didapatkan nilai *P value* sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ).

### **SARAN**

Hasil penelitian ini diharapkan agar siswi dapat menjaga kebersihan dirinya pada saat menstruasi, dan juga agar siswa dapat mencari informasi dari berbagai sumber sehingga dapat merubah perilaku. Bagi Institusi diharapkan pihak sekolah terutama guru BK untuk bekerja sama dengan lintas program puskesmas, dapat menambahkan pelajaran tentang kespro dan cara perawatannya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan para siswa. Bagi Mahasiswa Universitas ‘Aisyah Yogyakarta diharapkan peneliti lain yang ingin mengkaji permasalahan sejenis, maka diperlukan pengembangan dari hasil penelitian ini, misalnya dengan memperluas cakupan wilayah sampel penelitian, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan lebih baik lagi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dianawati, A. (2010). *Pendidikan Seks Pada Remaja*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Kusmiran, Eny.(2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mansur, H. (2009). *Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Markum, A. H, et al. (2009). *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Anak, Jilid 1, Bagian Ilmu Kesehatan Anak*, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Penerbit FKUI. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Nursalam, (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Notoatmojo, Soekidjo (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung ALFABETA.
- Suryati, (2012). *Perilaku Kebersihan Diri Saat Menstruasi*. Jurnal Health Quality Vol 3 no 1
- Walgito Bimo, (2000), *Kenakalan Anak*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fak. Psikologi, UGM
- WHO, (2011). The sexual and reproductive health of younger adolescents. [http://libdoc.who.int/publications/2011/9789241501552\\_eng.pdf](http://libdoc.who.int/publications/2011/9789241501552_eng.pdf). diakses July 2016. dari